

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE *TIME TOKEN*

IMPROVING STUDENT' LEARNING ACTIVITY ON IPS LEARNING USING TIME TOKEN METHOD

Oleh: Muhammad Irfan Aris Prasetya, PGSD / PSD, irfanprasetya7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. dengan penerapan metode *Time Token* pada pembelajaran Ilmu pengetahuan social. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 B SD Negeri Tegalpanggung. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Penerapan metode *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan kupon kepada siswa, berbicara bergantian, dan memberikan kupon setelah siswa selesai berbicara .Hal ini dibuktikan oleh data aktivitas belajar IPS siswa meningkat dari siklus I ke siklus II berturut-turut adalah 74,6%. menjadi 86,5%.

Kata kunci: aktivitas belajar, pembelajaran ips, metode Time Token

Abstract

This research's aimed at improving the students' learning activity by using time token method on IPS. This research was classroom action research. The subjects were 5b students of sd n tegalpanggung. The data data was collected by observation and documentation. The data was analyzed with quantitative descriptive. The application of time token method is to improve the students' learning activity with some steps as explain learning aimed, shared token to students, speak alternately, and give token after finished. Learning activity's improvement is proved from data on cycles 1 to cycles II consecutive is 74,6% improving to 86,5%.

Keywords: learning activity, IPS learning, time token method.

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antar siswa itu sendiri. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan siswa sebagai sebuah latihan yang sengaja dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan dalam sebuah

proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar yang dimaksudkan adalah aktivitas belajar siswa, karena dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan terbentuk pembelajaran yang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2013:31), beliau mengatakan belajar aktif adalah suatu sistem mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan dan motivasi siswa untuk mau belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila didalam diri siswa tersebut ditemukan ciri-ciri perilaku seperti; sering bertanya kepada guru atau siswa lain; mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; senang diberi tugas belajar dan lain sebagainya (Rosalia,2005:4).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa itu ataupun antara siswa lain dengan siswa itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Iklim belajar yang kondusif akan lebih baik apabila ditunjang dengan keaktifan dari masing-masing siswa dimana siswa dapat melibatkan kemampuan semaksimal masing-masing siswa. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tegalpanggung khususnya kelas 5 B dimana guru kurang memfasilitasi siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru sehingga keaktifan siswa kurang merata. Guru memberikan materi kebanyakan hanya dengan metode ceramah dan sesekali diselengi oleh tanya jawab yang oleh guru tidak diberikan timbal balik sehingga siswa terkadang mengutarakan pendapatnya bersama siswa sebangkunya sendiri

Sikap guru yang demikian sedikit banyak mempengaruhi keaktifan siswa dalam hal

mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut juga dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan terkesan monoton seperti metode pembelajaran tempo dulu yaitu guru ceramah dan mendikte sedang siswa duduk diam, mendengarkan dan mencatat.

Pemilihan metode pembelajaran *Time Token Arends* untuk mengatasi permasalahan kurang aktifnya siswa siswi dalam berbicara pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Tegalpanggung dirasa sangat tepat. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran ini layaknya memaksa siswa siswi untuk mengeluarkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Time Token Arend* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan ketrampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Penggunaan metode ini sesuai dengan keadaan kelas 5 di SD Negeri Tegalpanggung dimana siswa pasif, hanya duduk diam dan kurang berpendapat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode *Time Token* ini di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 B SD Negeri Tegalpanggung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalpanggung. Sekolah tersebut berada di Jalan Tegalpanggung no.41, Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan sekitar bulan Maret-April 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan 3 April 2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tindakan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran IPS dalam satu minggu dua kali, yaitu setiap hari Kamis dan Jumat yang berlangsung selama 4x35 menit. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 B SD Negeri Tegalpanggung. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus memiliki empat buah komponen, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Materi pokok yang digunakan, yaitu Peristiwa Pertempuran 10 November dan Peristiwa Serangan Umum 1 Maret. Standar Kompetensinya, yaitu Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Indonesia dengan satu Kompetensi Dasar yaitu Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi pertama diselesaikan dalam waktu 1 siklus (2 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit (4x2 jam pelajaran) dan materi kedua diselesaikan dalam waktu satu siklus (2 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit (4x2 jam pelajaran).

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I terdapat 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan tindakan siklus I.

a. Pada tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah yang terjadi di lapangan dengan cara mengamati proses pembelajaran dan hasilnya, kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah diadakan pengamatan langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1)Membuat instrumen pembelajaran yang terdiri dari satuan pelajaran dan skenario pembelajaran untuk siklus I
- 2)Membuat instrumen penelitian pembelajaran dan penelitian
- 3)Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam siklus 1
- 4)Menyiapkan lembar observasi lembar untuk mengamati proses keaktifan siswa dan pelaksanaan metode pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 4 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 24 Maret 2016 dan 25 Maret 2016. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pada siklus pertama dalam 2 pertemuan guru telah menjalankan langkah-langkah pembelajaran *Time Token* sesuai dengan langkah yang telah ditentukan. Guru telah berhasil menerapkan metode *Time Token* akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru seperti guru kurang jelas dalam menjelaskan fungsi dan kegunaan kupon dalam pembelajaran *Time Token* kepada siswa, hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa mengalami kebingungan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada awal-awal pembelajaran, namun siswa mulai memahami ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam kegiatan diskusi pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap siswa ada beberapa pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban singkat seperti pertanyaan “Ya atau Tidak” atau pertanyaan yang hanya membutuhkan satu jawaban pasti. Siswa dalam berbicara juga dipengaruhi oleh pertanyaan guru sehingga lama durasi berbicara siswa ada yang masih kurang dari 15 detik sesuai dengan aturan dalam metode *Time Token* tersebut.

Aktivitas belajar siswa juga dapat dikatakan lumayan akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam beberapa aspek seperti pada aspek visual dimana masih banyak siswa yang enggan untuk membaca materi dengan alasan beragam ketika dilakukan wawancara seperti males membaca atau lks yang ketinggalan atau

tidak dibawa oleh siswa. Dalam aspek oral juga kurang karena sebagian siswa masih bingung dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Time Token* dan juga beberapa siswa masih malu dalam berbicara didepan banyak orang dan ketidaktahuan siswa akan materi yang dipelajari karena tidak membaca materi terlebih dahulu. Kekurangan juga ditemukan pada aspek listening dimana siswa tidak atau kurang menghargai temannya ketika temannya sedang berbicara, ketika ada teman yang berbicara beberapa siswa tidak mendengarkan dan ramai berbicara sendiri bersama temannya.

c. Observasi

Adapun rincian hasil observasi proses pembelajaran siklus I, yaitu sebagai berikut :

1) Pengamatan terhadap metode pembelajaran *Time Token*

Dalam observasi terhadap metode pembelajaran *Time Token* ini guru sudah memenuhi semua indikator yang telah diterapkan, juga dapat diartikan bahwa skenario pembelajaran siklus I telah berjalan dengan lancar.

2) Pengamatan terhadap keaktifan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa telah berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut perolehan masing-masing indikator dan aspek keaktifan siswa, yaitu :

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

| NO | Indikator | Skor |
|----|-----------------------------|--------|
| 1 | <i>Visual activities</i> | 68,2 % |
| 2 | <i>Oral activities</i> | 68,2 % |
| 3 | <i>Listening activities</i> | 63,6 % |
| 4 | <i>Writting activities</i> | 70,4% |
| 5 | <i>Mental</i> | 79,5 % |

| | | |
|---|-----------------------------|--------|
| | <i>activities</i> | |
| 6 | <i>Emotional activities</i> | 88,6 % |

Jadi besarnya persentase aktivitas belajar siswa siklus I berdasarkan pada perhitungan dari masing-masing aspek maka diperoleh bahwa ada beberapa indikator yang masih belum tuntas yakni sebesar 75%

Untuk memperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa maka angka perolehan masing-masing indikator dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah aspek yang diteliti yaitu 6 aspek maka diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa adalah sebesar 74,6%, namun tingkat aktivitas belajar siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% sehingga diperlukan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk menganalisis apakah tindakan siklus I telah berhasil atau masih kurang, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan tindakan siklus berikutnya. Ada kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru kurang menjelaskan dengan seksama fungsi dari kupon yang dibagikan kepada siswa
- 2) Durasi berbicara siswa beberapa kali kurang dikarenakan pertanyaan guru hanya membutuhkan jawaban singkat
- 3) Kurang fokusnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus I terdapat 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

refleksi. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan tindakan siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki pembelajaran siklus II, maka tindakan perbaikan yang diperlukan adalah :

- a) Guru menjelaskan kembali cara kerja kupon yang digunakan dalam metode pembelajaran *Time Token* kepada siswa.
- b) Guru membuat catatan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa sehingga mengurangi kemungkinan jawaban singkat yang diberikan siswa
- c) Untuk lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa mau mendengarkan terhadap materi maka dipilih media film *Serangan Umum 1 Maret* sesuai materi yang akan diajarkan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 31 Maret 2016 dan 1 April 2016.

Dalam siklus 2 pembelajaran menggunakan metode *Time Token* ini guru telah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan, juga dapat diartikan pula bahwa skenario pembelajaran siklus II telah berjalan dengan lancar. Guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sudah tidak tergesa-gesa dan telah menjelaskan cara kerja kupon sehingga siswa sudah tidak bingung dan kolaborasi juga sudah mulai akrab dengan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *Time Token*.

c. Observasi

Adapun rincian hasil observasi proses pembelajaran siklus II, adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap metode *Time Token*

Dalam observasi metode *Time Token* ini guru telah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan, juga dapat diartikan pula bahwa skenario pembelajaran siklus II telah berjalan dengan lancar.

b) Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa telah berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut perolehan masing-masing aspek keaktifan siswa secara rinci, yaitu:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

| No | Indikator | Skor |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Visual activities | 90,9 % |
| 2 | Oral activities | 82,9 % |
| 3 | Listening activities | 84,1 % |
| 4 | Writting activities | 86,3 % |
| 5 | Mental activities | 84,1 % |
| 6 | Emotional activities | 90,9 % |

Jadi besarnya persentase aktivitas belajar siswa siklus II berdasarkan pada perhitungan dari masing-masing aspek maka diperoleh bahwa keseluruhan indikator telah memenuhi nilai ketuntasan yaitu sebesar 75%

Untuk memperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa maka angka perolehan masing-masing indikator dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah aspek yang diteliti yaitu 6 aspek maka diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa adalah sebesar 86,5%, tingkat aktivitas belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% sehingga tidak diperlukan pembelajaran siklus III.

c) Refleksi

Pada siklus II siswa lebih berani aktif dalam berbicara. Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif. Guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* dengan baik. Semua langkah dalam pembelajaran *Time Token* dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru. Pada langkah pertama guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I adalah Pertempuran 10 November Surabaya dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II adalah Serangan Umum 1 Maret Jogjakarta. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui cara verbal dengan cara membacakan tujuan pembelajaran dan juga non verbal melalui cara menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis.

Langkah kedua yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan siswa untuk melakukan diskusi dengan cara guru meminta siswa untuk duduk di kursinya masing-masing dan guru juga menempatkan siswa yang pasif untuk duduk dibarisan paling depan agar siswa tersebut lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Langkah ketiga setelah guru mengkondisikan siswa untuk berdiskusi guru membagikan kupon terhadap siswa dimana masing-masing siswa mendapatkan kupon yang berjumlah 2 kupon. Pada siklus I guru kurang

menjelaskan secara mendetail fungsi dari kupon sehingga sebagian siswa tampak kebingungan memahami fungsi dari kupon yang dibagikan kepada siswa, selain itu durasi berbicara siswa juga kurang dari waktu yang ditentukan yaitu antara 15-30 detik hal tersebut terjadi dikarenakan pertanyaan yang diberikan guru hanya membutuhkan jawaban-jawaban singkat saja. Akan tetapi kekurangan guru tersebut diperbaiki oleh guru pada siklus II yaitu guru menjelaskan cara kerja dari kupon yaitu sebagai alat tukar waktu yang digunakan oleh siswa ketika berbicara dengan durasi 15-30 detik, setelah siswa berbicara siswa menyerahkan salah satu kupon yang dimiliki oleh siswa kepada guru. Durasi lama siswa dalam berbicara juga diminimalisir kekurangan dan kelebihan dengan cara guru menyiapkan daftar pertanyaan untuk mengantisipasi jawaban singkat siswa.

Langkah keempat yang dilakukan guru adalah melaksanakan diskusi dengan siswa. Siswa yang telah selesai berbicara menyerahkan salah satu kupon yang dimilikinya, seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama dalam berbicara. Siswa bergantian dalam berbicara dan tidak saling berebut.

Langkah kelima yang dilakukan oleh guru adalah siswa berbicara secara bergantian dimana guru memberikan arahan kepada siswa yang telah habis kuponnya tidak diperbolehkan lagi untuk berbicara. Siswa yang telah habis kuponnya ada yang terlihat membantu siswa lain untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat kepada guru agar kupon yang dimilikinya habis. Siswa yang masih memiliki kupon diminta oleh guru untuk menghasbiskan kupon yang dimilikinya selain itu guru juga memfasilitasi

siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menunjuk langsung kepada siswa.

Langkah yang dilakukan oleh guru tersebut telah sesuai dengan langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* menurut Miftahul Huda, (2013: 240) adalah :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar).
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning*).
- c. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- d. Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- e. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- f. Demikian seterusnya.

Pendapat lain yang mendukung pendapat diatas antara lain adalah pendapat dari ahli lain yang mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Time Token* dalam Agus Suprijono (2011:133) adalah :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*Cooperative Learning/CL*)
- c. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon. Setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.

- d. Bila telah selesai berbicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- e. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis.
- f. Demikian seterusnya.

Selama pelaksanaan penelitian dengan metode pembelajaran *Time Token* pada pembelajaran IPS dari siklus I dan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam 6 indikator yaitu :

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| NO | Indikator | Skor Siklus I | Skor Siklus II |
|----|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | <i>Visual activities</i> | 68,20% | 90,90% |
| 2 | <i>Oral activities</i> | 68,20% | 82,90% |
| 3 | <i>Listening activities</i> | 63,60% | 84,10% |
| 4 | <i>Writting activities</i> | 70,40% | 86,30% |
| 5 | <i>Mental activities</i> | 79,50% | 84,10% |
| 6 | <i>Emotional activities</i> | 88,60% | 90,90% |

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat dilihat peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek *visual activities* yaitu sebesar 22,7%. Aspek yang paling tinggi ditunjukkan oleh *emotional activities* yaitu 88,60% pada siklus I

dan 90,90% pada siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas 5 B SD Negeri Tegalpanggung telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu 74,6% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 86,5% pada siklus II.

Metode *Time Token* menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas (Arends,2008:41). Sementara menurut Suyatno (2009:76) mengemukakan metode pembelajaran *time token* dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian maka melalui penelitian ini terbukti bahwa metode *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* melalui beberapa langkah yang secara umum telah dilakukan guru dengan baik setiap langkah pembelajarannya pada siklus I dan siklus II. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik melalui verbal dengan mengucapkan tujuan pembelajaran secara lantang dan non verbal dengan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Guru juga telah mampu mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dengan mengatur tempat duduk siswa. Masing-

masing siswa memperoleh 2 buah kupon yang menjadikan siswa memperoleh kesempatan yang sama melalui kupon yang dimilikinya. Siswa juga berusaha menghabiskan kupon yang dimilikinya, siswa yang telah habis kuponnya tidak berbicara lagi sebaliknya siswa yang masih memegang kupon bersemangat menghabiskan kuponnya. Secara mendetail metode *Time Token* yang dilakukan guru memang masih memiliki beberapa kekurangan seperti durasi berbicara siswa yang masih belum sesuai dan juga rentang kesempatan berbicara siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* yang dilakukan guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat dalam 6 indikator yaitu: *visual activities* pada siklus I sebesar 68,2 % sedangkan siklus II sebesar 90,9%, *oral activities* pada siklus I sebesar 68,2% sedangkan siklus II sebesar 82,9%, *listening activities* pada siklus I sebesar 63,6% sedangkan siklus II sebesar 84,1%, *writing activities* pada siklus I sebesar 70,4% pada siklus II sebesar 86,3%, *mental activities* pada siklus I sebesar 79,5% sedangkan pada siklus II sebesar 84,1%, *emotional activities* pada siklus I sebesar 88,% sedangkan pada siklus II sebesar 90,9%. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 74,6%. Pada siklus II mengalami

peningkatan yaitu menjadi 86,5%. Semua indikator keberhasilan yang dirancang sudah terpenuhi, yaitu sudah mencapai 75% dari jumlah siswa dalam hal aktivitas belajar

Saran

Setelah penelitian berakhir, terdapat saran-saran untuk beberapa pihak. Bagi Sekolah agar sekolah lebih aktif dalam memberikan sosialisasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bagi guru metode pembelajaran *Time Token* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Bagi Siswa kelas 5 B SD Negeri Tegalpanggung diharapkan untuk lebih percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agus Suprijono.(2011). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Miftahul Huda.(2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- .(2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.